

bah miskin lagi hanja menambah hasil pertanian dari soeatoe daèrah (intensifying by irrigation) dengan mengadakan pengairan.

Selain dari pada iachtiar terseboet kemoedian poen dioesahkan poela menolong sitani dengan badan2 pemindjam (credit-banks), soepaja merèka djatoeh da<sup>ca</sup>m tangan lintah darat dan agar dapat mengetjap hasil pekerdjannja sendiri - maksoednja soepaja sitani mendapat hasil boeminja djangan ditarik olèh sipemindjam wang - jang diwaktoe itoe djaeaga telah menjoesahkan masjarakat dan biasanja terdiri dari bangsa Arab dan Tjong Hoa. Bagaimana besar akibatnja soal pindjaman dalam pelbagai roepa pada orang tani, istimewa dapatlah kita insjapkan dari kata J. Cator dalam soerat oedjannja jang boenjinja: Orang Tjong Hoa di Poelau Djawa mengoesai penghasilan (production), sedang merèka sendiri tidak ikoet menghasilkan (produce).

Soedah kira2 20 tahoen kemoedian (1922) orang ahli ekonomi Belanda juitoe Prof. J. van Gelderen telah berkata bahwa Poelau Djawa amat rapat pendoeoeknja, melebihi segala daèrah jang hidoep dari pertanian diseleroech doenia, dan disini tidaklah akan menghasilkan sesoe toe politik economie, djika tidak dari moelanja diindahkannja antjaman jang hèbat atas batas kehidoepan pendoeoek. Djoemlah pendoeoek poelau Djawa telah melebihi batas djoemlah jang moengkin hidoep dari pertanian anak negeri, dan djaealan jang moengkin ditoeroet hanja kolonisasi ke Tanah Sumatra, Borneo atau Selebes, menambah hasil dari sesoe toe daèrah atau menambah keradjinan.

Dalam tahoen 1932 kata tosan itoe: Poelau Djawa telah penoeh dan segala tanah jang moengkin dikerdjakan telah dikerdjakan dan lagi: Dalam beberapa poeloeh tahoen jang akan datang soal kema'moeran poelau Djawa ja'ni soal banjaknja pendoeoek.

Dimasa 10 tahoen jang terbelakang ini badan2 pemerintahan Belanda d.l.l. jang mengerdjakan hal ini, membagi lapangan pekerdjaan ini atas dua bagian, lapangan pambantrasan pengangoeran dalam masjarakat kota dan lapangan pengangoeran jang masih bertali dengan masjarakat dèsa serta pengangoeran dalam masjarakat dèsa. Jang merèka oesahkan teroetama dalam golongan bangsa Europah. Tentang pengangoeran dalam golongan ra'jat Indonesia, jang dioesahkan teroetama pengangoeran didalam kota; inipoen dibatasi poela, hanja diambil bagian koesem pekerdja golongan atas dan menengah. Tentang koesem boeroeh bawahan dikota dan dèsa jang banjak djoemlahnja diseroech pikoel pada masjarakat dèsa dengan harapan asas tolong menolong. Maka dari itoe lah pengangoeran didèsa itoe sama artinja dengan kemelaratan bersama-sama. Kita hendaknja djangan mengabaikan soal pengangoeran didèsa dari sebab itoe lah

MUSEUM TAMANSWA  
DEWANTARA KIRTI GRAYA  
329  
21/6